

Pengaruh Metode SQ3R terhadap Kemampuan Memahami Novel “Jiwa-Jiwa Pemberontak” Siswa Kelas VII SMP Methodist Lubuk Pakam T.A 2021/2022

Santri Subroto Simanjuntak¹, Sarma Panggabean², Tigor Sitohang³
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP
Nommensen Medan
Email: Santri.simanjuntak@student.uhn.ac.id¹, forenaik1998@gmail.com²,
sitohang.urk@gmail.com³

Abstrak

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia tersebut diperoleh bahwa kemampuan siswa sangat rendah atau nilai frekuensi membaca siswa sangat rendah. Kurangnya frekuensi siswa dalam membaca mengakibatkan tingkat pengetahuan, pemahaman, dan daya nalar menjadi rendah. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kemampuan dan minat membaca agar tidak kehilangan titik nalar. Salah satu cara yang tepat untuk memahami fiksi adalah dengan menerapkan metode membaca SQ3R. Pengaruh metode membaca SQ3R terhadap Kemampuan memahami novel “Jiwa-Jiwa Pemberontak” oleh siswa kelas VII SMP Methodist Lubuk Pakam T.A 2021/2022 ditunjukkan dalam analisis data dengan perhitungan hipotesis pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = (n_1 + n_2) - 2 = (35 + 35) - 2 = 68$. Pada t_{tabel} dengan $dk = 68$, diperoleh taraf signifikansi 5% = 1.67. Oleh karena itu t_0 yang diperoleh lebih besar dari tabel yaitu $1.675 < 5.58$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis akhir (H_a) diterima, dapat disimpulkan bahwa metode membaca SQ3R memiliki pengaruh yang tinggi.

Kata kunci: *Metode SQ3R, Kemampuan Pemahaman.*

Abstract

Based on the results of interviews with teachers in the field of Indonesian language studies, it was found that students' abilities were very low or students' reading frequency scores were very low. The lack of frequency of students in reading causes the level of knowledge, understanding, and reasoning to be low. Therefore, students need to have the ability and interest in reading so as not to lose the point of reasoning. One of the best ways to understand fiction is to apply the SQ3R reading method. The effect of the SQ3R reading method on the ability to understand the novel "Jiwa-Jiwa Pemberontak" by class VII students of Lubuk Pakam Methodist Middle School T.A 2021/2022 is shown in data analysis by calculating the hypothesis at a significant level of 5% with $dk = (n_1+n_2)-2=(35+35)-2=68$. At t_{table} with $dk = 68$, obtained a significant level of 5% = 1.67. Therefore, t_0 obtained is greater than table, namely $1.675 < 5.58$, then the null hypothesis (H_0) is rejected and the final hypothesis (H_a) is accepted, it can be concluded that the SQ3R reading method has a high influence.

Keywords: SQ3R Method, Comprehension Ability.

PENDAHULUAN

Kegiatan berbahasa tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum masuk sekolah, sedangkan membaca dan menulis akan dipelajari pada saat memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Membaca erat kaitannya

dengan ilmu, semakin banyak membaca semakin banyak ilmu yang dimiliki dan semakin luas ilmunya. Tetapi sama pentingnya dengan proses membaca adalah memahami isi bacaan. Dengan memahami isi bacaan, dapat dipastikan bahwa pembaca sedang membaca dengan seksama.

Kegiatan membaca sangat bermanfaat, jika siswa aktif membaca novel, selain dapat memahami isi dan maknanya, siswa juga akan mengetahui apa tujuan dan novel tersebut. Novel ini mengungkapkan konflik kehidupan karakter dengan cara yang lebih dalam dan lebih halus. Selain tokoh, rangkaian peristiwa dan adegan disajikan secara terstruktur, sehingga bentuknya lebih panjang dibandingkan novel prosa lainnya. Novel yang dihadirkan di masyarakat memiliki fungsi dan peranan memberikan kepuasan batin kepada pembaca melalui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan fungsi novel pada dasarnya adalah untuk menghibur pembaca. Guru kurang menarik perhatian siswa, sehingga tidak semua siswa dapat memahami novel dengan baik.

Metode yang digunakan oleh guru adalah metode konvensional atau metode ceramah. Salah satu cara yang tepat untuk memahami fiksi adalah dengan menerapkan metode membaca SQ3R. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan proses belajar siswa dan hasil belajar nantinya karena kelebihan dari pendekatan ini yaitu mengarahkan siswa untuk terbiasa berpikir, sehingga mereka lebih aktif bertanya, siswa mencoba memikirkan jawaban, siswa berkomunikasi satu sama lain, dan bertukar pikiran dengan teman. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia tersebut diperoleh bahwa kemampuan siswa sangat rendah atau nilai frekuensi membaca siswa sangat rendah. Kurangnya frekuensi siswa dalam membaca mengakibatkan tingkat pengetahuan, pemahaman, dan daya nalar menjadi rendah. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kemampuan dan minat membaca agar tidak kehilangan titik nalar dan memahami novel yang dibacanya dengan cara memperkenalkan metode yang benar. Menggunakan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran menjanjikan untuk menjadi pendorong untuk meningkatkan pemahaman siswa, terutama novel yang mereka baca.

SQ3R pada mulanya dikembangkan oleh seorang professor yang bernama Francis Robinson dari Universitas Negeri Ohio pada tahun 1940. SQ3R adalah suatu metode studi yang mencakup lima tahap membaca, yakni *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review* atau dapat diartikan sebagai tahap-tahap meneliti, mengajukan pertanyaan, membaca, menceritakan kembali, dan meninjau ulang. Syah (2010:128) menyatakan bahwa metode SQ3R adalah kiat yang secara spesifik dirancang untuk memahami teks.

Survey, artinya meninjau, meneliti, yakni membaca bagian-bagian permulaan buku, seperti halaman judul, kata pengantar, daftar isi, judul dan sub judul, dan lain-lain. Bagian-bagian tersebut dibaca dengan teknik baca layap (*skimming*), yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui gambaran isi buku atau bagian buku secara umum. Dengan demikian, dalam waktu yang *relative* singkat, pembaca akan segera dapat mengetahui apakah buku itu sesuai dengan tujuannya.

Questions, artinya pertanyaan. Sebelum memulai kegiatan membaca, hendaknya pembaca membuat rumusan-rumusan pertanyaan sebagai informasi. Catatlah setiap butir-butir pertanyaan tersebut supaya tidak lupa.

Reading artinya membaca. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat pada tahap *question*, selanjutnya mulailah dengan kegiatan membaca. Tidak perlu membaca dengan kecepatan yang sama. Anda dapat menilai apakah bagian bacaan itu perlu dibaca seluruhnya atau tidak, sambil membaca. Kadang-kadang untuk seksi tertentu anda cukup membaca kalimat-kalimat topiknya saja, biasanya terdapat pada awal atau akhir paragraf. Untuk bagian-bagian tertentu yang anda anggap relevan dengan tujuan anda dan baca bagian-bagian yang baru dikenali, bacalah seluruhnya dengan pengaturan kecepatan baca yang tidak terlalu tinggi. Disamping itu daya pikir dan daya nalar anda harus dilibatkan didalamnya.

Recite, artinya menceritakan kembali. Setelah Anda merasa yakin bahwa sejumlah pertanyaan yang anda rumuskan sebelum membaca telah terpenuhi, cobalah berhenti

sejenak. Renungkan kembali setiap pertanyaan dan setiap jawaban yang telah anda peroleh, tulislah kembali dalam buku catatan anda.

Beberapa hal perlu diperhatikan dalam membuat catatan pribadi itu ialah:

1. Buatlah dengan kata-kata sendiri.
2. Catatan singkat, padat, jelas, serta mencakup hal-hal yang penting.
3. Lakukanlah kegiatan ini secara mandiri tidak berbarengan (mencatat sambil membaca).

Review, artinya meninjau kembali. Pada akhir setiap bab yang dibaca, bab sebelumnya perlu ditinjau kembali dan menghubungkan dengan rumusan isi bab yang baru diselesaikan. Lakukan kegiatan seperti ini, sampai seluruh bagian buku dapat diselesaikan. Anda cukup melihat judul-judul dan subjudulnya, gambar-gambarnya, diagram-diagram, grafik-grafik, dan meninjau kembali pertanyaan-pertanyaan.

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa metode SQ3R adalah sebuah sistem yang diterapkan dalam melakukan aktivitas membaca yang memberikan kesempatan kepada siswa dengan melakukan beberapa tahap kerja yang harus diselesaikan dengan mensurvey atau meneliti, mengajukan pertanyaan, membaca, menceritakan kembali, dan tahapan meninjau ulang sehingga mempermudah siswa untuk memahami teks tersebut.

Kelebihan dan Kelemahan Metode Membaca SQ3R

Kelebihan dan kekurangan dari metode SQ3R antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 1 Kelebihan dan Kekurangan metode membaca SQ3R

Metode Membaca SQ3R	Keterangan
Kelebihan	1. Dengan adanya tahap survey di awal pembelajaran, hal ini membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
	2. Siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan dan mencoba menemukan jawaban dari pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan membaca. Dengan demikian dapat mendorong siswa berfikir kritis, aktif dalam belajar dan pembelajaran yang bermakna.
	3. Materi yang dipelajari siswa melekat untuk periode waktu yang lama.
Kelemahan	1. Tidak dapat diterapkan pada semua pokok bahasan karena mengingat materi pelajaran yang tidak selamanya mudah dipahami dengan cara membaca saja melainkan juga perlu adanya praktikum.
	2. Guru akan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan buku bacaan untuk masing-masing siswa jika tidak semua siswa memiliki buku bacaan.

Langkah-Langkah Penerapan Metode Membaca SQ3R

Syah (2010:128) menyatakan bahwa langkah-langkah penerapan metode membaca SQ3R adalah sebagai berikut:

1. *Survey* (meneliti), dalam melakukan aktivitas survey, anda perlu membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Tujuannya, agar siswa mengetahui panjangnya teks judul bagian (heading) dan judul subbagian (sub-heading), istilah, kata kunci, dan sebagainya dalam melakukan survey tersebut.
2. *Questios* (bertanya), guru sebaiknya memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan

bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang-pendeknya teks.

3. *Read* (membaca), guru sebaiknya menyuruh siswa untuk membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini siswa membaca secara aktif.
4. *Recite* (menyatakan kembali), guru menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun Latihlah: siswa untuk tidak membuka catatan jawaban.
5. *Review* (mengulangi) pada langkah terakhir guru menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat. Bagian ini dilakukan setelah pembaca sudah menyelesaikan seluruh bagian teks bacaan.

Penggunaan metode membaca SQ3R dalam pembelajaran akan terasa lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk memahami suatu bacaan. Hal ini penting dilakukan mengingat kegiatan akademik siswa dalam kaitannya pencapaian prestasi belajar akan sangat didukung oleh ketrampilannya dalam membaca, khususnya membaca buku-buku acuan yang merupakan teks untuk masing-masing studi.

Novel

Sebutan novel dalam bahasa Inggris, inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Berasal dari bahasa Itali *novella*, dalam bahasa Jerman *novelle* Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Abrams, 1981:119) dalam Nurgiyantoro. Nurgiyantoro menyatakan "Dari segi panjang cerita novel (jauh) lebih panjang daripada cerpen Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks". Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa novel lebih luas daripada cerpen, cerita yang mengisahkan sisi masalah kehidupan seseorang yang menuntun kita lebih dalam lagi untuk mengenali tujuan dari isi novel sehingga pembaca dapat mengkreasikan sebuah karya yang baru bagi dunia dari hasil membacanya.

Kemampuan Memahami Novel

Tampubolon (1987:7) mengatakan bahwa "Kemampuan membaca salah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan sebagai telah disebut di atas, dengan memakai istilah ini dapat juga dikatakan bahwa kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik-teknik membaca efisien dan efektif". Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya atau suatu kesanggupan melakukan suatu perbuatan.

1. Hal-Hal Yang diperhatikan dalam Membaca Novel

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memahami novel yang di baca dengan baik, maka pembaca novel harus memahami unsur unsur pembentuknya seperti tema, latar, penokohan dan gaya penceritaan Selain itu, pengungkapan konflik cerita juga harus diperhatikan.

Berikut ini merupakan pertanyaan yang dapat memandu untuk dapat memahami isi novel tersebut:

- a. Dimana dan kapan terjadinya peristiwa yang terdapat dalam novel tersebut?
 - b. Bagaimana suasana terjadinya peristiwa yang terdapat dalam novel tersebut?
 - c. Peristiwa apa yang menarik dalam novel tersebut?
 - d. Bagaimana akhir dan novel tersebut?
2. Unsur-Unsur Pembangun Novel

Adapun unsur-unsur intrinsik yang membangun novel sebagai karya sastra menurut Kosasih, (2003:223-230) sebagai berikut:

a. Tema

Tema adalah pokok pembicaraan yang mendasari cerita. Tiap cerita memiliki tema yang berbeda-beda, tergantung permasalahan yang mendasarinya. Menurut Sumardjo & Saini K.M (1997:56) mengatakan "tema adalah ide sebuah cerita".

b. *Plot* (alur)

Menurut Kosasih (2003:225), "Plot atau alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Alur dibedakan menjadi tiga yakni, alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Dinamakan alur maju jika peristiwa-peristiwa dalam cerita itu berurutan, baik berurutan waktu maupun berurutan kejadiannya. Dikatakan alur mundur atau sorot balik kalau peristiwa terakhir itu didahulukan kemudian bergerak ke peristiwa-peristiwa sebelumnya. Alur campuran yaitu, apabila susunan peristiwanya ada alur maju dan alur mundur"

c. Penokohan (perwatakan)

Kosasih (2003:228), "Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita". Nurgiyantoro menyatakan bahwa, "Tokoh-tokoh dalam novel ditampilkan lebih lengkap, misalnya yang berhubungan dengan ciri-ciri fisik, keadaan sosial, tingkah laku, sifat, dan kebiasaan termasuk bagaimana hubungan antartokoh itu, baik hal itu dilukiskan secara langsung maupun tidak langsung. Kesemuanya itu, tentu saja akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan konkret tentang keadaan para tokoh cerita tersebut".

d. *Setting* (latar)

Tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita dinamakan setting atau latar. Latar mencakup tiga hal yaitu, waktu, tempat, dan suasana. Ketiga latar ini merupakan satu kesatuan yang utuh dan kehadirannya merupakan satu kesatuan juga.

e. Sudut pandang

Menurut Kosasih (2003:229), "Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita". Dalam peristiwa dan tindakan itu dilihat dan pengaruh perkembangan cerita dan masalah yang diceritakan. Ada dua sudut pandang yaitu sudut pandang pertama dan cara orang ketiga. Berperan langsung atau sudut pandang orang pertama, sebagai tokoh yang terlihat dalam cerita yang bersangkutan. Pengarang memakai istilah "aku/saya" dalam ceritanya, ia menjadi tokoh di dalam cerita tersebut. Dalam sudut pandang orang ketiga berperan sebagai pengamat, pengarang menceritakan peristiwa atau pengalaman orang ketiga sehingga kata ganti dipakai adalah "dia/ia/nama orang". Sudut pandang ini pengarang sungguh-sungguh berada di luar cerita.

f. Gaya Bahasa

Cara pengarang menggunakan bahasa secara khas dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan untuk menghasilkan karya sastra. Gaya bahasa dapat menimbulkan perasaan untuk menghasilkan karya sastra. Gaya bahasa dapat menimbulkan perasaan dan reaksi tertentu dalam pikiran pembaca.

g. Amanat

Amanat merupakan ajaran yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui karyanya tersebut. Ada novel yang bertujuan menggambarkan kehidupan pribadi sang tokoh, keindahan alam suatu peristiwa, atau keadaan suatu tempat. Di samping itu, amanat akan disimpan dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi cerita. Karena itu, untuk menemukannya tidak cukup dengan membaca dua atau tiga paragraf melainkan harus menghabiskannya sampai tuntas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian dua kelas akan terlibat sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti akan meneliti apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *joyfull learning* terhadap kemampuan memahami novel "Jiwa-jiwa Pemberontak" oleh siswa kelas VII SMP Methodist Lubuk Pakam T.A 2021/2022, dengan menerapkan kondisi perlakuan pada satu kelompok eksperimen dengan kelas kontrol yang tidak dikenai perlakuan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *Post Test Only Control Group Design*, yaitu suatu

rancangan penelitian yang membandingkan *post test* kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan metode membaca SQ3R dengan *post test* kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Dari bandingan kedua kelompok yang diberikan *post test*, peneliti ingin melihat dan mengetahui apakah ada pengaruh tersebut.

Kelas	Pelaku	Post Test
Eksperimen	X	T2
Kontrol	Y	T2

Keterangan:

X: Pembelajaran dengan menggunakan metode membaca SQ3R

Y: Pembelajaran dengan menggunakan konvensional

T2: Skor *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kelas eksperimen dan pelaksanaan kelas kontrol tertera pada tabel dibawah ini:

Table 2 Desain Pembelajaran Menggunakan Metode Konvensional

Pertemuan	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi waktu
I (Menggunakan Metode Konvensional atau Metode Ceramah) 3x40 menit	a. Kegiatan awal - Memberi salam, berdoa, mengabsen siswa dan memperkenalkan diri. -Menjelaskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan KD.	5 menit
	b. Kegiatan inti -Menggali pengetahuan siswa tentang novel. -Menjelaskan materi tentang novel. -memberikan lembaran kertas tentang novel untuk memahami novel tersebut secara individu. -membuat <i>pre-test</i> .	70 menit
	c. Kegiatan akhir -Mengumpulkan lembar jawaban <i>pre-test</i> , menutup pelajaran, dan berdoa.	5 menit

Table 3 Desain Pembelajaran Menggunakan Metode SQ3R

Pertemuan	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi waktu
II (Membaca novel dengan menerapkan metode membaca SQ3R) 3x40	a. Kegiatan awal -Memberi salam, berdoa, dan mengabsen siswa. -Menjelaskan KD yang akan dicapai.	5 menit
	b. Kegiatan inti -Menjelaskan materi tentang novel. -Menjelaskan Metode SQ3R. -Memberikan lembaran kertas novel untuk mampu memahami novel dengan menggunakan SQ3R.	70 menit

	<p>-Menugaskan siswa/i untuk mengidentifikasi unsur-unsur novel (tema, tokoh, latar, alur/plot, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat). -Memberikan <i>post-test</i> kepada siswa/i. c. Kegiatan akhir -Mengumpulkan lembar jawaban <i>post-test</i>, menutup pembelajaran dan berdoa.</p>	<p>5 menit</p>
--	---	----------------

Langkah-Langkah Pengaplikasian Metode SQ3R

Langkah langkah pengaplikasian metode membaca SQ3R yaitu:

1. Guru menjelaskan pengertian novel dengan metode konvensional (ceramah),
2. Guru mengadakan Tanya jawab atau diskusi mengenai materi novel,
3. Guru menyuruh siswa berlatih dengan metode membaca SQ3R,
4. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca dengan menggunakan metode membaca SQ3R,
5. Guru menutup kegiatan pelajaran dengan menyimpulkan pelajaran memahami isi.

Kemampuan memahami novel adalah memahami sebuah novel siswa harus mengkaji unsur-unsur intrinsik novel, seperti tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data dalam penelitian ini adalah *test essay* untuk memahami novel dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari unsur pembangun novel tersebut. Untuk menilai kemampuan siswa dalam penelitian ini digunakan unsur pembangun novel seperti tema, alur, penokohan (perwatakan), latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Dalam tes ini, peneliti menugaskan siswa membaca sebuah novel yang akan diberikan kepada siswa dan selanjutnya, siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan.

Table 4 unsur pembangun novel

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1.	Tema	<p>a. Menentukan tema yang selaras dengan isi novel b. Menentukan tema kurang selaras dengan isi novel c. Menentukan tema yang tidak selaras dengan novel</p>	
2	Alur	<p>a. Cerita sangat mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan sangat jelas dan logis b. Cerita kurang mudah dipahami, urutan cerita kurang jelas dan logis c. Cerita tidak mudah dipahami, urutan tidak jelas dan logis</p>	
3.	Penokohan (perwatakan)	<p>a. Penokohan disajikan dengan jelas, lengkap sesuai dan menggambarkan perwatakan tokoh dalam cerita b. Penokohan yang disajikan sangat jelas tetapi tidak lengkap dan tidak menggambarkan perwatakan tokoh dalam</p>	

		cerita. c. Penokohan tidak disajikan secara lengkap dan tidak menggambarkan perwatakan tokoh dalam cerita.	
4.	Setting (latar)	a. Kesesuaian latar dalam cerita dan lengkap. b. Kurang sesuai latar dalam cerita c. Latar dalam cerita tidak disajikan dengan lengkap	
5.	Sudut Pandang	a. Menyajikan sudut pandang sesuai dalam cerita b. Menyajikan sudut pandang kurang sesuai c. Menyajikan sudut pandang yang tidak sesuai	
6.	Gaya Bahasa	a. Menentukan gaya bahasa yang sesuai dan lengkap dalam cerita b. Menyajikan gaya bahasa yang kurang sesuai dari cerita c. Menyajikan gaya bahasa yang tidak sesuai dan jelas dalam cerita.	
7.	Amanat	a. Disajikan dengan jelas, lengkap, sesuai dan menggambarkan pesan yang disampaikan dalam cerita b. Disajikan dengan jelas tetapi tidak lengkap c. Tidak disajikan secara lengkap dan tidak menggambarkan pesan yang disampaikan dalam cerita	

(sudjiono 2021:27)

$$\text{Nilai skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Catatan : skor maksimal =

Untuk mengetahui pengaruh metode membaca SQ3R terhadap kemampuan memahami novel, digunakan standart skor seperti dalam tabel berikut:

Kategori	Penilaian
Sangat baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	55-69
Kurang	40-54
Sangat Kurang	0-39

(sudjiono 2021:27)

Teknik Analisis Data Penelitian

Setelah data diperoleh dilakukan penganalisisan data dengan langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan data variabel X (Metode membaca SQ3R) dan data variabel Y (meningkatkan kemampuan memahami novel).
2. Menganalisis hasil pembelajaran siswa terhadap kemampuan memahami novel dengan metode membaca SQ3R variabel X, yaitu:
 - a. Mentarbulasi distribusi frekuensi variabel X
 - b. Mencari nilai rata-rata, standar deviasi dan standar error variabel X sebagai berikut:
 - 1) Mencari nilai rata-rata mean dengan rumus (Sudjiono,2010:85), sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

M_x : Nilai rata-rata variabel x

ΣFX : Jumlah perkalian frekuensi dengan nilai (skor) variabel X
N : Jumlah sampel

2) Menghitung nilai rata-rata variabel digunakan rumus:

$$M_x = \sum \frac{fx}{N}$$

M_x : Nilai rata-rata Variabel x

ΣFX : Jumlah perkalian frekuensi dengan nilai (skor) variabel X
N : Jumlah sampel

3) Menghitung standar deviasi digunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{N}}$$

SD : Standar deviasi

Σfx^2 : Jumlah hasil perkalian frekuensi masing-masing yang interval
N : Jumlah sampel

4) Mencari standar error dengan rumus (Sudjiono, 2010:85):

$$SE_{MX} = \sqrt{\frac{SD_x}{N-1}}$$

SE_{MX} : Besarnya kesalahan mean sampel X

SD_x : Standar deviasi dari sampel yang diteliti

N : Banyaknya subjek yang diteliti

I : Bilangan konstan

5) Menganalisis hasil belajar siswa terhadap pembelajaran kemampuan memahami novel dengan model konvensional (Y):

a. Menstabilisasi distribusi frekuensi Y

b. Mencari nilai rata-rata mean, standar deviasi dan standar error variabel Y yaitu sebagai berikut:

b. 1). Mencari nilai rata-rata mean dengan rumus (Sudjiono,2010:85) :

$$My = \sum \frac{fy}{N}$$

Keterangan :

My : Rata-rata variabel

Σfy^2 : Jumlah hasil perkalian frekuensi masing-masing yang interval

N : Jumlah subjek

b. 2). Menghitung standar deviasi digunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma fy^2}{N}}$$

SD : Standar deviasi

Σfy^2 : Jumlah hasil perkalian frekuensi masing-masing yang interval

N : Jumlah sampel

b. 3.) Mencari standar error dengan rumus (Sudjiono,2010:85) :

$$SE_{MX} = \sqrt{\frac{SD_y}{N}}$$

SE_{MX} : Besarnya kesalahan mean sampel X

SD_x : Standar deviasi dari sampel yang diteliti

N : Banyaknya subjek yang diteliti

I : Bilangan konstan

4. Mencari error perbedaan mean kelas eksperimen dan control dengan rumus:

$$SE_{MX-MY} = \sqrt{(SE_{MN})^2 + (SE_{MY})^2}$$

SE_{MX} : Standar error kelas eksperimen

SE_{MY} : Standar error kelas control

5. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Lilifors (Sudjana, 2009: 446) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan Z_1, Z_2, Z_3, \dots dengan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{x}}{S}$$

Keterangan : \bar{X} = rata-rata dan S = Standar deviasi

- (2) Untuk tiap angka baku dihitung dengan menggunakan daftar distribusi normal baku dan kemudian dihitung peluang dengan rumus:

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$$

- (3) Menghitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang diambil dari Z_i

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyak } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- (4) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian menetapkan harga mutlak nya.

- (5) Ambil nilai yang paling besar antara selisih tersebut dengan L_0 : terima hiptotesis jika harga $L_0 < L_t$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogeny atau tidak. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang tidak diambil memiliki varians yang homogeny atau tidak. Untuk itu digunakan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana S_1^2 = varians terbesar dan S_2^2 = varians terkecil

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji "t" (Sudjiono, 2007 : 282-285) dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}}$$

t_0 : t observasi

M_x : Mean hasil post test (kelompok eksperimen)

M_y : Mean hasil post test (kelompok kontrol)

$SE_{M_x - M_y}$: Standar error perbedaan kedua kelompok

$$\text{Dimana } SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Dengan demikian, jika $t_0 < t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, jika $t_0 > t_t$ pada taraf $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN

Setelah diadakan penelitian terhadap permasalahan yang diambil maka diperoleh data masing-masing. Kelas kontrol (Y) menggunakan sampel sebanyak 35 orang dan kelas eksperimen (X) menggunakan sampel sebanyak 35 siswa. Penelitian ini berupa penelitian eksperimen dengan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (X) dengan metode membaca SQ3R terhadap kemampuan memahami novel dan kelompok kontrol (Y) menggunakan Konvensional terhadap kemampuan memahami novel.

Deskripsi Kelas Eksperimen (X)

Tabel 4.1. Hasil Kemampuan Memahami Novel Menggunakan Metode Membaca SQ3R.

No	Nama Siswa	Skor	Nilai
1.	Abigael	15	75
2.	Amelia	17	85
3.	Berliani	18	90
4.	Bovent	15	75
5.	Brevin	14	65

6.	Callysta	17	85
7.	Carison	17	85
8.	Cayiine	16	80
9.	Chandra	14	70
10.	Chelin	16	80
11.	Cindy	12	55
12.	Danu	13	60
13.	Darvina	17	85
14.	Deyven	15	75
15.	Diego	14	65
16.	Eugenia	14	65
17.	Evelyn	15	75
18.	Fanny	12	55
19.	Gladys Angel	16	85
20.	Grysell	17	80
21.	Joice	14	70
22.	Jolly	14	65
23.	Jose	15	75
24.	Jovan	18	90
25.	Louis	17	85
26.	Marvel febrian	17	85
27.	Nicholas Chua	16	80
28.	Olivia Sinaga	13	60
29.	Ribka Naftali Saragih	16	75
30.	Rosalina S. R. Jr.	17	85
31.	Roselynn Tan	16	80
32.	Shenna Claudia	16	80
33.	Stekhiana Lim	17	85
34.	Valencia Wijaya	13	60
35.	Willy	16	80
Jumlah			2650

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil memahami novel dengan menggunakan metode membaca SQ3R nilai terendah 55 dan tertinggi 90, sedangkan nilai rata-rata adalah 75,71. Dengan demikian, hasil memahami novel dengan menggunakan metode membaca SQ3R berada pada kategori baik.

Setelah mengetahui hasil akhir siswa memahami novel dengan menggunakan metode SQ3R dari tabel di atas, selanjutnya akan dibuat tabel distribusi frekuensi Hal ini dilakukan guna mengetahui rata-rata (*mean*), Standar Deviasi, dan Standar *Error* dari data.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Memahami Novel Menggunakan Metode Membaca SQ3R

X	F	FX	$X-\bar{x}$	X^2	FX^2
55	2	110	-20.71	492.08	858.16
60	3	180	-15.71	246.94	740.82
65	4	260	-10.71	114.8	459.18

70	2	140	-5.71	32.65	65.31
75	6	450	-0.71	0.51	3.06
80	7	560	4.29	18.37	128.57
85	8	680	9.29	86.22	689.8
90	3	270	14.29	204.08	612.24
Jumlah	35	2650			3557.14

a) Rata-rata (*Mean*)

$$M_y = \sum \frac{fx}{N} = \frac{2650}{35}$$

$$= 75.71$$

Dari hasil rata-rata menggunakan Metode Membaca SQ3R, diketahui bahwa kemampuan memahami novel siswa berada pada kategori baik dengan nilai rata 75.71.

b) Standar Deviasi

$$SD_{Mx} = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{3557.14}{35}}$$

$$= \sqrt{101.63}$$

$$= 10.08$$

c. Standar Error

$$SE = \frac{SD_{Mx}}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{10.08}{\sqrt{35-1}}$$

$$= \frac{10.08}{5.83}$$

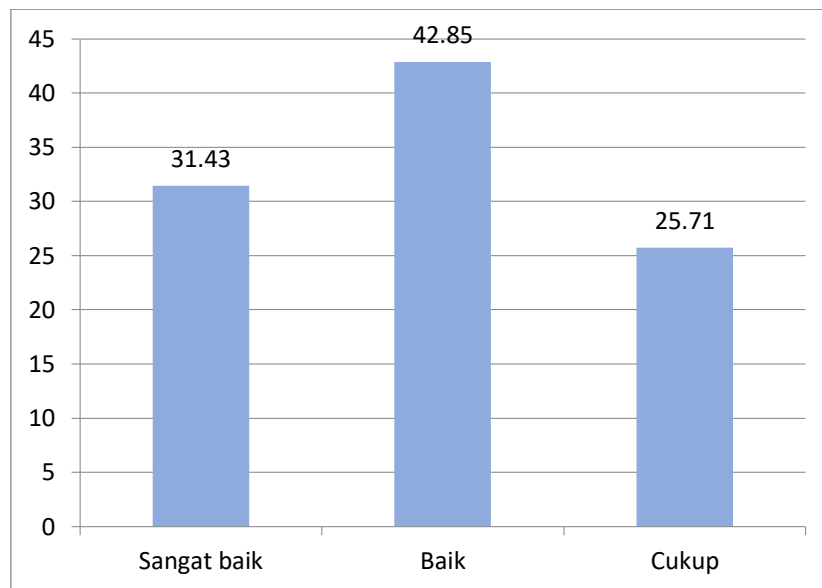
$$= 1.72$$

Tabel 4. Identifikasi Kecenderungan Kelas Eksperimen

Rentang	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
85-100	11	31.43%	Sangat Baik
70-84	15	42.85%	Baik
55-69	9	25.71%	Cukup
40-54	0	0%	Kurang
0-39	0	0%	Sangat Kurang
	35	100.00%	

Dari tabel di atas dapat diketahui siswa dalam kelas eksperimen yang menggunakan metode membaca SQ3R yakni sebanyak 11 siswa atau 31.43 % masuk dalam kategori sangat baik, 15 siswa atau 42.85 % masuk dalam kategori baik dan 9 siswa atau 25.71 %. Masuk dalam kategori cukup. Frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang di bawah ini.

Tabel 4.4 Diagram Batang dalam Kelas Eksperimen Memahami Novel



Tabel 4.5 Hasil Kemampuan Memahami Novel Menggunakan Model Konvensional

No	Nama Siswa	Skor	Nilai
1.	Agnes Laurensia	14	65
2.	Amod Gideon	13	60
3.	Candyce	16	75
4.	Christianto Wilbert	10	60
5.	Charistillia Fransisca	12	75
6.	Christine Limardi	14	40
7.	Christovide	12	55
8.	Chyntia Tanjaya	15	70
9.	Clarine Tania	14	65
10.	Dessyca	16	75
11.	Elyanopa Rosuhan	13	60
12.	Felicia Jolin	12	55
13.	Felicia Aprilia	16	75
14.	Felix Federick	12	55
15.	Fiolyne	15	70
16.	Gladys	14	65
17.	Gracia	13	60
18.	Jessen	10	40
19.	Jonathan Vincent	15	70
20.	Joshendy	12	55
21.	Juliana	12	55
22.	Justine C.	14	65
23.	Karen	15	70
24.	Kesia	14	65
25.	Mario	11	50

26.	Marvel Deni	14	65
27.	Marvel Utoyo	13	60
28.	Marvin Surya	14	65
29.	Putri Amelia	17	80
30.	Raphael Diovano	11	50
31.	Renndy	16	75
32.	Rianto	12	55
33.	Sellina	13	60
34.	Shane Juan	17	80
35.	Sherlyn	13	60
Jumlah			2185

Setelah kita mengetahui hasil akhir siswa pada kelas kontrol di atas, selanjutnya akan dibuat tabel distribusi frekuensi. Hal ini dilakukan guna mengetahui rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan standar *error* dan data. Data yang dipakai dalam tabel distribusi frekuensi adalah data *post-test* yang diberikan kepada siswa. Adapun deskripsi *post-test* tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kemampuan Memahami Novel Menggunakan Model Konvensional

Y	F	FY	Y-	Y ²	FY ²
40	2	80	-22.43	503.04	1006.08
50	2	100	-12.43	154.47	308.94
55	7	385	-7.43	55.18	386.29
60	6	360	-2.43	5.90	35.39
65	8	520	2.57	6.61	52.90
70	4	280	7.57	57.33	229.31
75	4	300	12.57	158.04	632.16
80	2	160	17.57	308.76	617.51
Jumlah	35	2185			3268.57

a) Rata-rata (*Mean*)

$$\begin{aligned}
 My &= \frac{\sum fy}{N} \\
 &= \frac{2185}{35} \\
 &= 62.43
 \end{aligned}$$

b) Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD_{My} &= \sqrt{\frac{\sum Fy^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{3268.57}{35}} \\
 &= \sqrt{93.39} \\
 &= 9.66
 \end{aligned}$$

c) Standar *Error*

$$\begin{aligned}
 SE_{My} &= \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{9.66}{\sqrt{35-1}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{9.66}{5.83}$$

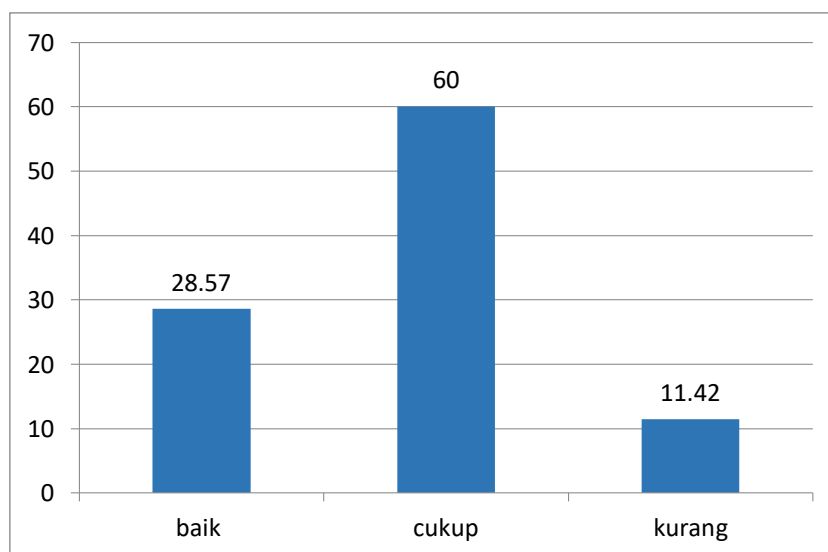
$$= 1.65$$

Tabel 4.7 Identifikasi Kecendrungan Kelas Kontrol

Rentang	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
85-100	0	0%	Sangat Baik
70-84	10	28.57%	Baik
55-69	21	60%	Cukup
40-54	4	11.42%	Kurang
0-39	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	35	100.00%	

Dari tabel di atas dapat diketahui siswa dalam kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional yakni sebanyak 10 siswa atau 28.57% masuk dalam kategori baik, 21 siswa atau 60% masuk dalam kategori cukup, dan 4 siswa atau 11.42% dalam kategori kurang. Frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang di bawah ini:

Tabel 4.8 Diagram Batang dalam Kelas Kontrol Memahami Novel



Perbedaan Standar Error Kelompok X dan Kelompok Y

$$SE_{Mx} - SE_{My} = \sqrt{SE_{Mx^2} + SE_{My^2}}$$

$$= \sqrt{1.72^2 + 1.65^2}$$

$$= \sqrt{2.96 + 2.72}$$

$$= \sqrt{5.68}$$

$$= 2.38$$

Dari perhitungan di atas diperoleh perbedaan standar error kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 2.38

Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Analisis Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas	Mean	Standar Deviasi	Standar Error	Perbedaan standar error dan control
1.	X	75.72	10.08	1.72	2.38
2.	Y	62.43	9.66	1.65	

3. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data menggunakan statistik komparisional yaitu dengan menggunakan uji “t”.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya data setiap variabel peneliti. Uji normalitas ini yang digunakan peneliti ialah uji normalitas *lilliefors*.

1) Uji Normalitas Kelas Eksperimen (X)

Uji normalitas ini yang digunakan peneliti ialah uji normalitas *lilliefors*. Berikut tabel uji normalitas eksperimen.

Tabel 4.10 Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen (X)

X	F	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	L=[F(Zi) - S(Zi)]
55	2	2	-2,05	0.0202	0.06	0.04
60	3	5	-1,56	0.0594	0.14	0.08
65	4	9	-1,06	0.1446	0.26	0.12
70	2	11	-0,57	0.2843	0.31	0.06
75	6	17	-0,07	0.4721	0.49	0.01
80	7	24	0,43	0.6668	0.69	0.02
85	8	32	0,92	0.8238	0.91	0.09
90	3	35	1,42	0.9222	1.00	0.08
					<i>L_{hitung}</i>	0.12
					<i>L_{Tabel}</i>	0.14
					Keterangan	Normal

Untuk menguji normalitas data kelompok eksperimen di atas, perhitungannya adalah sebagai berikut:

Diketahui rata-rata kelas eksperimen = 75.71, standar deviasi = 10.08 dan N = 35.

$$a) \quad Z_i = \frac{x - \bar{x}}{SD} = \frac{55 - 75.71}{1.08} = -2.05$$

Demikian mencari Zi selanjutnya.

b) Untuk mengetahui F(Zi) lihat kurva wilayah di bawah 0 ke Z.

$$c) \quad S(Z_i) = \frac{F \text{ Kum}}{N} = \frac{2}{35} = 0.06$$

Demikian untuk mencari S(Zi) selanjutnya.

$$d) \quad L = [F(Z_i) - S(Z_i)] = 0.0202 - 0.06 = 0.4 \text{ (dimutlakkan)}$$

Demikian untuk mencari L selanjutnya.

Berdasarkan harga perhitungan di atas, maka harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_{hitung}) = 0.12. Kemudian nilai (L_{hitung}) ini, dikonsultasikan dengan nilai kritis L dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$, diketahui $N = 35$ (L_{tabel}) = 0.14 dengan demikian (L_{hitung}) < (L_{tabel}) yaitu ($0.12 < 0.14$), hal ini membuktikan bahwa data dari kelas kontrol terdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Kelas Kontrol (Y)

Uji normalitas ini yang digunakan peneliti ialah uji normalitas *lilliefors*. Berikut tabel ujian normalitas kontrol (Y).

Tabel 4.11 Uji Normalitas Data Kelompok Kontrol (Y)

X	F	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	L=[F(Zi) - S(Zi)]
40	2	2	-2.32	0.0102	0.06	0.05
50	2	4	-1.28	0.1033	0.11	0.01
55	7	11	-0.67	0.2514	0.31	0.06
60	6	17	-0.25	0.4033	0.49	0.06
65	8	25	0.27	0.6064	0.71	0.11
70	4	29	0.78	0.7823	0.83	0.05
75	4	33	1.30	0.9032	0.94	0.04
80	2	35	1.82	0.9656	1.00	0.03
					L_{hitung}	0.11
					L_{tabel}	0.14
					Keterangan	Normal

Untuk menguji normalitas data kelas kontrol (Y) di atas, perhitungannya adalah sebagai berikut:

Diketahui rata-rata kelas kontrol (Y) = 62.43, standar deviasi = 9.66 dan N= 35.

a) Simpangan Baku (Zi)

$$Zi = \frac{x-y}{SD}$$

$$= \frac{40-62.43}{9.66}$$

$$= -2.32$$

Demikian mencari Zi selanjutnya.

b) Untuk mengetahui F(Zi) lihat kurva wilayah di bawah 0 ke Z.

$$S(Zi) = \frac{Fkum}{N}$$

$$= \frac{2}{35}$$

$$= 0.06$$

Demikian untuk mencari S(Zi) selanjutnya.

c) $L = [F(Zi) - S(Zi)]$
 $= 0.0102 - 0.06$
 $= 0.05$ (dimutlakkan)

Demikian untuk mencari L selanjutnya.

Berdasarkan harga perhitungan di atas maka harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_{hitung}) =0.11. Kemudian nilai (L_{hitung}) ini dikonversi dengan nilai kritis L dengan taraf nyata α 0.05, diketahui $N = 35$ (L_{tabel}) 0.14 dengan demikian (L_{hitung}) < (L_{tabel}) yaitu ($0.11 < 0.14$), hal ini membuktikan bahwa data dari kelas kontrol terdistribusi normal.

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Normalitas Data Penelitian

No.	Kelas	L_{hitung}	L tabel (L_t)($\alpha = 0.05$)	Status
1.	Kontrol	0.11	0.14	Normal
2.	Eksperimen	0.12	0.14	Normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians diuraikan untuk menguji kesamaan variabel. Metode yang digunakan adalah dengan uji *balett*.

Diketahui:

$$S^2_x = (10.8)^2 = 101.60$$

$$S^2_y = (9.66)^2 = 93.31$$

$$Dk = 35 - 1 = 34$$

Setelah diperoleh harga yang diperlukan untuk uji *balett*, kemudian dihitung varians gabungan dari semua sampel berikut ini disajikan hasil perhitungan homogenitas data masing-masing variabel penelitian.

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{101.60}{93.31} = 1.09$$

Dari perlutungan di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 1.09. Harga F_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% dengan dk 34 adalah 1.70. Ternyata $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu, $1.09 < 1.70$. Hal ini membuktikan bahwa varians adalah homogen.

1. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian normalitas dari homogenitas dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka hasilnya menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bervariansi populasi homogen. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini terpenuhi, sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian lebih lanjut yaitu pengujian hipotesis dengan uji "t" dengan perhitungan sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}} = \frac{75.71 - 62.43}{2.38} = 5.58$$

Setelah t_0 diperoleh, selanjutnya dikonversi dengan tabel "t" pada taraf signifikan 5% dengan dk = $(n_1 + n_2 - 2 = (35 + 35) - 2 = 68)$. Pada t_{tabel} dengan dk = 68, diperoleh taraf signifikan 5% 1,67 oleh karena itu t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $1.67 < 5.58$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis akhir (H_a) diterima. Hipotesis yang menyatakan bahwa metode membaca SQ3R sangat signifikan atau metode membaca SQ3R berpengaruh dalam memahami novel.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas diketahui bahwa data, yakni eksperimen dan kontrol, berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas diketahui bahwa data, yakni pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, berdistribusi normal dan bervariansi homogen. Metode membaca SQ3R memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali pengetahuannya dengan mengetahui identitas bacaan, membuat pertanyaan-pertanyaan yang bersifat produktif, membaca secara teliti, mengendapkan apa yang telah dipahami, dan membaca keseluruhan isi buku secara sepintas. Model pengajaran langsung lebih menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal yang diharapkan dapat dipahami dengan benar sehingga siswa dapat mengungkap kembali materi yang telah diuraikan. Di dalam model pembelajaran ini guru

menyajikan materi dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap. Siswa hanya perlu untuk menyimak dan mencerna yang dipersentasikan oleh guru. Hasil t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis akhir (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa metode membaca SQ3R berpengaruh terhadap kelas VII SMP Methodist Lubuk Pakam T.A 2021/2022.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh metode membaca SQ3R terhadap kemampuan memahami novel "Jiwa-Jiwa Pemberontak" oleh siswa kelas VII SMP Methodist Lubuk Pakam T.A 2021/2022, maka dapat disimpulkan beberapa hal di bawah ini:

1. Kemampuan memahami novel "Jiwa-Jiwa Pemberontak" terhadap siswa kelas VII SMP Methodist Lubuk Pakam T.A 2021/2022 dengan model konvensional atau sebelum menggunakan metode membaca SQ3R mendapat nilai: rata-rata 62.43 tergolong kurang baik.
2. Kemampuan memahami novel "Jiwa-Jiwa Pemberontak" terhadap siswa kelas VII SMP Methodist Lubuk Pakam T.A 2021/2022 dengan menggunakan metode membaca SQ3R mendapat nilai rata-rata 75.71 tergolong baik.
3. Pengaruh metode membaca SQ3R terhadap Kemampuan memahami novel "Jiwa-Jiwa Pemberontak" oleh siswa kelas VII SMP Methodist Lubuk Pakam T.A 2021/2022, adanya pengaruh yang positif. Arah pengaruh ini ditunjukkan oleh tanda hitung yang ada di depan indeks yang ditemui dalam analisis data dengan perhitungan hipotesis uji "t" ini terlihat tabel "t" pada taraf signifikan 5% dengan $dk = (n_1 + n_2) - 2 = (35 + 35) - 2 = 68$. Pada t_{tabel} dengan $dk = 68$, diperoleh taraf signifikan 5% = 1.67. Oleh karena itu t_0 yang diperoleh lebih besar dari tabel yaitu $1.675 < 5.58$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis akhir (H_a) diterima, dapat disimpulkan bahwa metode membaca SQ3R memiliki pengaruh yang tinggi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini perlu diungkapkan beberapa saran dalam bagian di bawah ini:

1. Berdasarkan hasil penelitian, metode membaca SQ3R efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kemampuan memahami novel. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru bahasa Indonesia dalam pelajaran memahami novel.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti lain guna memberi masukan yang bersifat membangun bagi dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat Jakarta: PT Gramedia.
- Kokasih 2003 Tatabahasa Dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia Bandung Yrama Widya
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. Teori Pengkajian Pike Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group
- Sumardjo, Jakob Saini K.M. 1997. Apresiasi Kesusastraan, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjiono, Anas. 2012. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta.
- Syah, Muhibbin, 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur, 2007. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Tampubolon. 1987. Kemampuan Membaca Teknik Membaca dan Efesien. Bandung:
Angkasa.